

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional adalah kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. (Sugiyono,2007:1). Sedangkan penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris; *research*. Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. (Balai Pustaka : 2002)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*). Peneliti dalam hal ini bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penentuan penelitian ini adalah karena bermaksud untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran secara kritis dan kolaboratif. Proses tersebut dilakukan pada kinerja guru dan siswa dalam konteks kealamianan situasi dan kondisi kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksannya kegiatan praktik ini. (Kemmis ,1983)

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dikelas secara lebih professional. Hal ini sesuai dengan pendapat Rapoport, Kemmis, dan Ebbut (dalam Supartini, 2008:60).

Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. (Rapoport, 1970)

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. (Ebbut, 1985)

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : 1) bertujuan untuk perbaikan dan meningkatkan layanan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas, 2) bersifat *reflektif inkuiri*, dan 3) dilakukan secara *kolaboratif*. Problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis.

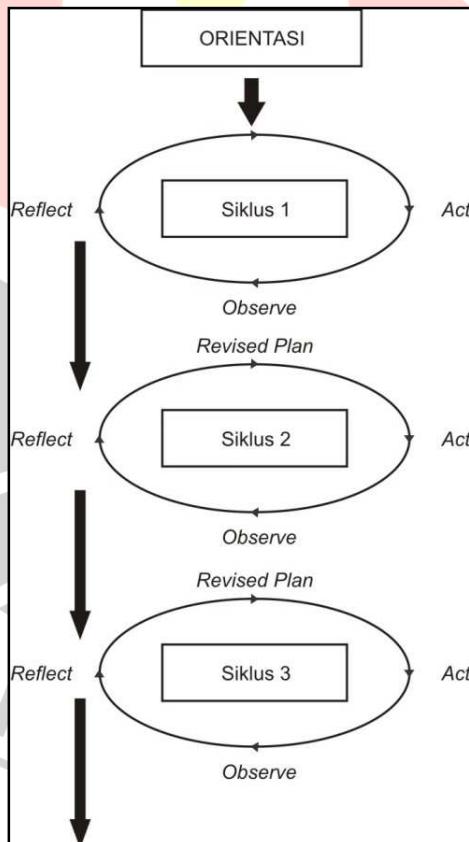
Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah ingin mengungkap kompetensi dasar apresiasi seni rupa siswa dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif serta peningkatan kualitas pembelajaran apresiasi seni pada mata pelajaran Seni Rupa di kelas X SMA Pasundan 1 Bandung dengan menggunakan metode *Mind Map*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji,

merefleksi secara kritis segala realitas, kendala, problematika dan implikasi dari kegiatan belajar dengan pendekatan tidakan kelas (siklus belajar) yang diterapkan dalam pembelajaran Apresiasi seni di kelas X SMA, yang dilakukan secara berkalaborasi dengan guru yang mengajar di kelas yang diteliti. Atas dasar itulah, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penetitian tindakan kelas (*action research classroom*) yang menekankan pada suatu kajian reflektif dan kalaboratif yang benar-benar menunjukkan kealamianan latar situasi kelas.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart (McTaggart,1991:32 dan Hopkins,1993:48) dalam Supartini,2008:61). Alasan utama digunakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Mc Niff (Supartini,2008:61) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Alasan dipilihnya model Kemmis & McTaggart dalam penelitian ini adalah karena model ini akan mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dengan mendaur ulang empat kegiatan pokok ini dapat menemukan suatu masalah dan dicariakan solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dengan disertai kegiatan observasi, lalu direfleksikan melalui diskusi baiakan bersama peneliti sehingga menghasilkan tindakan berikutnya.

Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan orientasi. Hal ini dilakukan untuk menemukan informasi-informasi Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mitra adalah memperbaiki rencana (*revised plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observed*) dan refleksi (*reflect*), dan tahap-tahap ini diulangi pada siklus berikutnya, dan seharusnya sehingga siklus terakhir. Siklus penelitian diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1.
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Diadopsi dari Model Spiral Kemrais dan Taggart)

C. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian

Prosedur penelitian seperti tergambar dalam bagan di atas, dapat dijelaskan dalam tahap-tahap kegiatan penelitian berikut :

1. Orientasi

Orientasi ditujukan untuk menghimpun data tentang kondisi pembelajaran apresiasi seni di SMA Pasundan 1 Bandung sebelumnya. Aspek yang diteliti mencakup metode pembelajaran yang digunakan dan mengungkap pula beberapa hal yang berkenaan dengan guru dan siswa dalam pembelajaran, pengetahuan dan persepsi guru tentang metode pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang kondisi sekolah dan secara khusus untuk melihat gambaran awal pembelajaran apresiasi seni di SMA Pasundan 1 Bandung sebelumnya, dikarenakan kegiatan pembelajaran sebelumnya belum dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menguasai materi apresiasi tentang karya seni rupa sehingga pembelajaran apresiasi seni rupa selama ini dirasakan belum optimal.

Hasil orientasi ini akan disesuaikan dengan hasil kajian teoritis yang relevan. Sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang tepat dengan situasi sosial di kelas dimana tindakan akan dilaksanakan.

2. Perencanaan

Perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan di kelas. Dari kegiatan yang teridentifikasi pada persiapan penelitian di kelas X SMA Pasundan 1 Bandung, peneliti dan guru merencanakan langkah-langkah penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan apresiasi seni siswa terhadap hasil karya seni terapan, dengan pokok bahasan yang ada pada kurikulum dengan mempertimbangkan *fleksibilitas*. Hal ini mengingat karakteristik situasi kelas itu sendiri yang tidak bisa diprediksi secara pasti (*unpredictable*).

Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan untuk dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan. Dalam kaitan ini rencana disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan untuk dilaksanakan secara efektif, partisipatif antara peneliti dan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai. Pada tahap perencanaan ini disepakati mengenai fokus yang akan diobservasi, kriteria-kriteria penilaian, materi atau topik bahasan yang disampaikan beserta buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Aspek-aspek tersebut terdapat pada satuan pelajaran/rencana pembelajaran. Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan persiapan mengajar, dengan maksud memperoleh gambaran dari tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni tersebut adalah:

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tahap pertama dalam kesiapan mengajar adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Rumusan pembelajaran ditulis pada satuan pelajaran/rencana pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar, sehingga pada akhirnya KBM tidak jauh dari apa yang direncanakan karena sudah terprogram dan disesuaikan dengan kondisi para siswa.

b. Menetapkan Alat Evaluasi

Tahap kedua dari persiapan mengajar adalah menetapkan alat evaluasi. Adapun tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui ataupun mengukur keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada awal pembelajaran, masa proses pembelajaran dan akhir pembelajaran.

Pada awal pembelajaran evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa tes tertulis (pretest) tentang materi yang telah diajarkan maupun yang akan diajarkan, selama proses pembelajaran diberikan dalam bentuk metode *mind map* mengenai materi yang sedang diajarkan. Pada akhir pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan tes dalam bentuk tertulis (posttest) tentang materi tersebut. Adapun ketidak tuntasannya siswa dalam tes akhir akan diulang lagi pada awal kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Tujuan dilaksanakan tes awal (pretest) dengan maksud mengukur kemampuan anak sebelum mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *mind map*. Dari hasil tes tersebut, dapat diketahui kemampuan yang dimiliki siswa. Karena itu

akan memberikan kemudahan untuk dapat mengembangkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Evaluasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk megetahui sejauh mana siswa memahami dan melaksanakan materi yang diberikan. Adapun tes akhir (posttest) dilakukan untuk menilai kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Baik tes awal, proses pembelajaran sampai dengan evaluasi, penilaian tidak hanya ditujukan dalam kemampuan siswa dalam nilai sikap (afektif) saja, namun dinilai pula dalam aspek pengetahuan (kognitif) dan *mind map* sebagai aspek psikomotor dalam lembar observasi dan pedoman wawancara.

1) Perencanaan Siklus I

Fokus pembelajaran pada siklus I adalah bahwa siswa mampu mengklasifikasi dan mendeskripsikan perkembangan seni rupa terapan terbagi kedalam empat periode. Siswa juga diharapkan mampu menyebutkan contoh karya seni yang dihasilkan dari masing-masing periode zaman klasifikasikan pembagian zaman/periode perkembangan seni rupa di wilayah nusantara.

Penggunaan *mind map* untuk dapat menguasai seluruh materi apresiasi karya seni terapan ditempuh dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk membuat semacam catatan dalam bentuk *mind map* dalam rangka menguasai seluruh materi pembelajaran dengan mengusung tema apresiasi seni rupa yang menyangkut klasifikasi sejarah perkembangan seni rupa di wilayah nusantara secara sistematis, serta contoh hasil karya seni terapan dari masing-masing zaman. Dikarenakan siswa belum familiar dengan *mind map*, dan agar siswa tidak

kesulitan dalam penggerjaannya, *mind map* yang dibuat siswa hanya berupa peta konsep tanpa gambar dan warna.

Siswa membuat *mind map* pada lembaran khusus yang dibuat oleh peneliti yang disebut Kertas Gambar Siswa (KGS) dan harus selesai saat itu. Diharapkan dengan menggunakan *mind map* dapat meningkatkan pemahaman sejarah karya seni terapan serta meningkatkan kemampuan apresiasi terhadap karya seni serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menarik siswa SMA Pasundan 1 Bandung.

2) Perencanaan Siklus II

Fokus pembelajaran pada siklus II adalah siswa harus mampu menyebutkan contoh-contoh hasil karya seni terapan di wilayah nusantara dari empat periode zaman. Siswa juga diharapkan mampu menjelaskan karakteristik karya seni terapan berupa bentuk, fungsi karya serta bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni terapan di wilayah nusantara tersebut berdasarkan empat periode zaman

Siswa juga harus membuat catatan dalam bentuk *mind map* tentang contoh-contoh hasil karya seni terapan di wilayah nusantara dari empat periode zaman dan menjelaskan fungsi karya serta bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni terapan di wilayah nusantara tersebut berdasarkan empat periode zaman tersebut diatas. *Mind map* yang dibuat siswa harus menggunakan gambar. Karena suatu gambar bernilai seribu kata dan dalam rangka membantu siswa menggunakan imajinasinya dalam belajar. Dan ternyata dengan gambar upaya untuk mengingat (*remembering*) dan menarik kembali

(*recalling*) informasi di kemudian hari akan lebih mudah dari pada menggunakan cara pencatatan dengan tulisan dan kata saja.(Buzan: 2007:15).

Bukan hanya dari pernyataan tersebut diatas, gambar disini juga berguna agar siswa dapat mengidentifikasi bentuk dari karya seni terapan tersebut. Siswa membuat *mind map* pada lembaran khusus yang dibuat oleh peneliti yang disebut Kertas Gambar Siswa (KGS) dan harus selesai saat itu.

3) Perencanaan Siklus III

Fokus pembelajaran pada siklus III adalah siswa harus mampu menyebutkan teknik-teknik yang dapat dipakai dalam pembuatan karya seni terapan. Siswa juga diharapakan mampu mendeskripsikan langkah-langkah/proses pembuatan teknik cor bivalve dan a cire perdue , teknik mengukir/memahat, teknik membatik, teknik menganyam, dan keramik.

Siswa harus membuat *mind map* tentang teknik-teknik yang dapat dipakai dalam pembuatan karya seni terapan disertai alat dan, media, dan teknik serta membuat *mind map* langkah-langkah/ proses pembuatan teknik cor bivalve dan a cire perdue , teknik mengukir/memahat, teknik membatik, teknik menganyam, dan keramik. *Mind map* yang dibuat siswa kali ini harus menggunakan gambar dan warna. Karena warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi pada pemikir kreatif dan menyenangkan. (Buzan:2007:15). Siswa membuat *mind map* pada lembaran khusus yang dibuat oleh peneliti yang disebut Kertas Gambar Siswa (KGS) dan harus selesai saat itu.

4) Perencanaan Siklus IV

Fokus pembelajaran pada siklus VI adalah siswa harus mampu mengapresiasi sebuah karya seni terapan. Pelaksanaan kegiatan apresiasi dilakukan dengan pengamatan, penikmatan, penghayatan, dan pemberian nilai atau sikap. Aspek yang dinilai dalam mengapresiasi karya seni rupa terapan pada siklus ini, berdasarkan materi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *mind map* yang dilaksanakan pada pertemuan atau siklus sebelumnya, meliputi :

- (a) Gagasan/ide
- (b) Kreativitas

Penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada serta mempunyai arti dan nilai baru. Daya kreasi yang kuat berarti kekuatan menciptakan hal-hal baru. Karya seni rupa yang baik akan mengandung unsur kreativitas yang kuat.

- (c) Komposisi

Komposisi berarti kegiatan menciptakan suatu karya seni rupa yang diharapkan memperoleh suatu bentuk wujud fisik (form) yang bermakna tertentu. Unsur-unsur seni rupa ialah semua bagian yang mendukung terwujudnya suatu karya seni rupa. Unsur-unsur tersebut dapat bersifat fisik yang dapat dipahami secara visual.

- (d) Gaya Perseorangan

Gaya perseorangan berupa pemilihan, pengolahan bahan, dan bentuk teknik berkarya menunjukkan corak karyanya yaitu menjelaskan karakteristik

karya seni terapan berupa fungsi karya serta bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni terapan.

(e) Teknik dan Wujud

Teknik ialah cara seseorang mewujudkan gagasan (ide) menjadi sesuatu yang menarik sehingga mempunyai nilai perwujudan dengan penggunaan media seni rupa yang berupa alih dan bahan. Teknik yang digunakan akan memberi bentuk atau wujud yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran siswa mampu menyebutkan teknik-teknik yang dipakai dalam pembuatan karya seni terapan disertai alat dan, media.

3. (Act) Pelaksanaan/ tindakan

Pelaksanaan pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran, baik keadaan proses maupun hasil belajar siswa sesuai dengan metode yang dikembangkan.

Tindakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan dalam mengujicobakan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan metode *mind map* guna mengungkap peningkatan kemampuan apresiasi karya seni rupa khususnya apresiasi karya seni terapan di wilayah nusantara siswa kelas X SMA Pasudan 1 Bandung dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi seni menggunakan pendekatan historis.

4. Pengamatan

Pada saat pelaksanaan tindakan di kelas dengan menggunakan metode *mind map* dan langkah-langkah yang telah disepakati, peneliti mulai mengamati dan mendokumentasikan proses, keadaan, kendala, dan faktor-faktor lain yang timbul dan berkembang selama pelaksanaan tindakan. Hasil dari observasi ini dijadikan sebagai dasar melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai dasar dalam merancang dan merumuskan tindakan selanjutnya.

5. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kalaboratif mengkaji serta merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi tindakan dilakukan dengan tujuan menentukan dan merekonstruksi makna situasi, serta untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan (revisi) rencana tindakan berikutnya. Dilihat dari proses dan waktu pelaksanaannya, refleksi dilakukan pada tahap orientasi, proses, dan akhir program tindakan, yaitu:

- a) Refleksi awal, yaitu dilakukan pada saat orientasi terhadap permasalahan-permasalahan maupun faktor-faktor pendukung dan penghambat rencana penerapan metode. Hal ini bertujuan untuk merumuskan proposisi awal terhadap situasi sosial dalam penerapan model yang akan dilakukan, kemudian

hal tersebut dituangkan kedalam suatu rancangan awal rencana program tindakan yang akan dilakukan.

- b) Refleksi proses, yaitu refleksi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program tindakan yang dimaksudkan untuk mengkaji proses, dan hasil serta implikasi dari program tindakan yang dilakukan terhadap perolehan hasil belajar siswa, unjuk kerja guru dan siswa dalam pembelajaran, serta implikasi-implikasi lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan. Hal ini juga dilakukan untuk melakukan revisi terhadap rencana yang telah disusun dan sebagai dasar dalam merancang rencana program tindakan selanjutnya dalam hubungannya dengan pengembangan peningkatan pelajaran seni rupa guna mengungkap kompetensi dasar apresiasi seni rupa siswa kelas X SMA Pasudan 1 Bandung dengan metode *mind map*.
- c). Refleksi hasil, refleksi yang dilakukan pada akhir pelaksanaan program tindakan sesuai dengan rancangan program tindakan yang telah ditetapkan dan fokus permasalahan serta tujuan pelaksanaan program tindakan. Artinya bahwa program pelaksanaan telah dipandang berhasil dan mendukung ketercapaian tujuan dari program tindakan yaitu setelah terjadinya peningkatan situasi belajar mengajar yang berorientasi pada upaya peningkatan proses dan hasil belajar siswa, baik dilihat penguasaan materi, sikap, dan keterampilan-keterampilan, unjuk kerja guru, dan proses belajar mengajar dalam pembelajaran apresiasi seni. Refleksi hasil ini pada dasarnya dimaksudkan untuk melakukan rekonstruksi dan revisi terhadap model

pembelajaran peningkatan apresiasi seni yang dikembangkan dalam program tindakan ini sesuai dengan tujuan pokok dari pelaksanaan tindakan.

6. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengkajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan sesuai dengan rencana program tindakan yang telah ditetapkan, peneliti dan guru secara kalaboratif dan partisipatif melakukan revisi terhadap rencana program tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan . untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan dan sebagai dasar penyusunan rancangan rencana program tindakan selanjutnya.

Revisi yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai upaya perbaikan dari kekurangan atau kelemahan yang masih dialami dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara garis besar tahap kegiatan penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dirangkum dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1.
Tahap Kegiatan Dalam Penelitian**

TAHAP	DESKRIPSI KEGIATAN
1. Orientasi	a. Melakukan survey lapangan b. Observasi awal terhadap objek penelitian
2. Perencanaan	a. Menetukan tujuan pembelajaran b. Menyusun materi pembelajaran c. Menyusun RPP d. Menyusun instrument penelitian e. Menyusun lembar observasi , angket dan pedoman wawancara

	<p>f. Menyusun pretest dan posttest</p> <p>g. Melakukan pretest (dilakukan di setiap awal pertemuan siklus I,II,dan III)</p> <p>h. Siklus I: Pengetahuan sejarah seni rupa terapan di wilayah nusantara dan klasifikasi seni rupa terapan berdasarkan pembagian zaman/ periode dengan</p> <p>i. Siklus II: Jenis dan karakteristik hasil karya seni rupa terapan di wilayah nusantara dengan menggunakan metode <i>mind map</i> .</p> <p>j. Siklus III: Alat, teknik, media, bahan dan proses pembuatan karya seni terapan wilayah nusantara dengan menggunakan metode <i>mind map</i>.</p> <p>k. Siklus IV : Mengapresiasi sebuah karya seni terapan. Pelaksanaan kegiatan apresiasi dilakukan dengan pengamatan, penikmatan, penghayatan, dan pemberian nilai atau sikap. Aspek yang dinilai dalam mengapresiasi karya seni rupa terapan pada siklus ini, berdasarkan materi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode <i>mind map</i> yang dilaksanakan siklus sebelumnya, meliputi gagasan, kreativitas, komposisi, gaya perseorangan, teknik dan wujud.</p> <p>l. Melakukan postest (dilakukan di setiap akhir pertemuan siklus I,II,dan III)</p>
3. Pelaksanaan/ tindakan	<p>a. Memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran, baik proses maupun hasil</p> <p>b. Mengujicobakan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan metode <i>mind map</i> untuk peningkatan kemampuan apresiasi siswa</p>
4. Pengamatan	<p>a. Mengamati proses pembelajaran (kelemahan dan kelebihan)</p> <p>b. Mengamati hasil pembelajaran</p>
5. Refleksi	<p>a. Mengkaji kelemahan dan kelebihan hasil pembelajaran</p> <p>b. Merencanakan pembelajaran/tindakan perbaikan</p>
6. Evaluasi	<p>a. Menyusun draft laporan</p> <p>b. Merevisi draft laporan</p>

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi, studi literatur sebagai hasil non tes dan diolah secara kualitatif. Hasil penelitian tes berupa hasil penilaian pretes dan posttest. Kesemua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Sukmadinata,N.S:2005:221). Sedangkan tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

Dalam PTK observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu yang menjadi sasaran observasi dalam PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan dampak yang teramat diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan. Wardani, (2002:2.19) dalam Supartini (2008:73).

Observasi disini dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Pada saat observasi peneliti mengamati aktivitas kelas baik yang berkaitan dengan perilaku siswa dengan bantuan kolabor dan dilakukan dengan partisipasi pasif artinya hanya sebagai orang yang mengamati saja. Pada saat observasi berlangsung, peneliti berperan sebagai pengamat yang berada di dalam aktivitas dan setting penelitian. Observasi dilakukan bersama-sama dengan guru selaku mitra secara kolaboratif.

Pengamatan dilakukan mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dengan demikian, perilaku siswa pada saat membuat *mind map* pada pertemuan 1: Pengetahuan sejarah seni rupa terapan di wilayah nusantara dan klasifikasi seni rupa terapan berdasarkan pembagian zaman/periode. Pertemuan 2: Jenis dan karakteristik hasil karya seni rupa terapan di wilayah nusantara. Pertemuan 3: Alat, teknik, media, bahan dan proses pembuatan karya seni terapan wilayah nusantara dengan menggunakan metode *mind map*, dapat terekam dalam catatan hasil observasi. Pada setiap awal pembelajaran siswa diberikan tes awal (pretest) dan akhir pelajaran diberikan tes akhir (posttest).

Dalam pelaksanaan pencatatan obsevasi, pengamat membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati yang berisi butir-butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Dalam pencatatan observasi pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda cek terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Pengamat juga membuat instrumen-instrume lain yang mendukung pelaksanaan observasi. Lembar observasi terlampir.

2. Teknik wawancara

Nasution (1996:69) dalam Supartini (2008:74) mengatakan : "Observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi oleh wawancara. Dengan melakukan wawancara penelitian dapat memasuki dunia pilihan dan perasaan responden".

Tujuan dari wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana pandangannya tentang hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Teknik ini akan penelitian tempuh dengan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka dengan maksud pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan. (Nasution,1996:73) dalam Supartini (2008:74).

Wawancara juga ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual dan sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Untuk tujuan-tujuan tertentu sub pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tersebut bisa sangat berstruktur, sehingga jawabannya menjadi singkat-singkat atau pendek-pendek, bahkan membentuk instrumen berbentuk ceklis.

(Sukmadinata,N.S,2005:216)

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri kepada siswa dengan percakapan langsung dan dilakukan dengan tanya jawab, yang bertujuan untuk mengetahui hambatan atau kemudahan yang dialami para siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi seni dengan

menggunakan *mind map*. Pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa yang dijadikan subjek penelitian. Wawancara ini dipakai untuk melengkapi data dari hasil pengamatan dan dilakukan secara intensif kepada nara sumber untuk memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya. Wawancara sendiri akan direkam dengan tape-recorder dan pencatatan.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberitahukan tujuan wawancara tersebut kepada nara sumber. Adapun bentuk pertanyaan wawancara pada waktu pra survai atau studi pendahuluan adalah wawancara tak berstruktur, sedangkan setelah mengujicobakan pembelajaran apresiasi seni dengan menggunakan metode *mind map*, wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur yang jawabannya bersifat terbuka. Isi pertanyaan wawancara dalam pengembangan model pembelajaran ini berkenaan dengan pendapat responden tentang pembelajaran apresiasi seni dengan metode *mind map*, yang akan meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) karakteristik guru dan siswa, (2) pengalaman tentang pembelajaran (3) pendapat tentang *metode mind map*, (4) kemampuan pengembangan , (5) kekurangan/ kelemahan metode *mind map* yang telah dilaksanakan, (6) upaya perbaikan/penyempurnaan pembelajaran apresiasi seni, yang telah dilakukan. Pedoman wawancara terlampir.

3. Angket

Setelah teknik wawancara dilakukan, angket kemudian disebarluaskan untuk mencari data lebih lengkap. Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan

suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup. (Sukmadinata, N.S:2005:219).

Dalam penelitian ini, angket diberikan secara tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh siswa. Siswa tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Pada waktu pengisian angket dijelaskan maksud pengedaran angket, jaminan kerahasiaan jawaban serta ucapan terima kasih kepada siswa. Petunjuk pengisian menjelaskan bagaimana cara menjawab pertanyaan atau merespon pernyataan yang tersedia. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang dan tidak beranak-cucu. Dalam butir-butir pertanyaan hanya berisi satu pesan (*message*) sederhana. Untuk setiap pertanyaan disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari siswa secukupnya. Format angket terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengkaji keberhasilan perencanaan tindakan yang telah dilakukan. Dokumentasi ini berkaitan dengan (1) Perencanaan tindakan yang telah dilakukan berupa perencanaan pembelajaran apresiasi seni

rupa dengan menggunakan metode *mind map*, (2) Gambar-gambar teknik pembuatan *mind map* dalam tiga pertemuan, (3) Hasil tes awal/ pretest dan tes akhir/posttest , dan (4) Kertas Gambar Siswa (KGS) berupa hasil kegiatan membuat *mind map* dengan materi pembelajaran apresiasi seni yang menyangkut Pertemuan 1: Pengetahuan sejarah seni rupa terapan di wilayah nusantara dan klasifikasi seni rupa terapan berdasarkan pembagian zaman/ periode. Pertemuan 2 : Jenis dan karakteristik hasil karya seni rupa terapan di wilayah nusantara. Pertemuan 3: Alat, teknik, media, bahan dan proses pembuatan karya seni terapan wilayah nusantara dengan menggunakan metode *mind map*. (5) Foto-foto saat kegiatan penelitian berlangsung.

5. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku peraturan tertulis dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dimaksud. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung pada kenyataan yang berlaku dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan salah satu alat atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (1991:43) bahwa : "...instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Dan alat ini harus dipilih sesuai dengan data yang dibutuhkan...."

Sesuai dengan tujuan penelitian metode *mind map* untuk meningkatkan pembelajaran apresiasi seni pada siswa kelas X SMA Pasundan 1 Bandung, maka untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan kebutuhan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Untuk kelengkapan pengumpulan data berkaitan dengan evaluasi hasil, peneliti menggunakan instrument berupa tes awal/pretest, dokumen hasil pekerjaan siswa dari kegiatan membuat *mind map* dan tes akhir/posttest. Teknik tes dilakukan dalam bentuk tes kognitif untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Instrumen tes hasil belajar diarahkan untuk mengetahui sikap siswa, baik saat proses pembelajaran, ketika tes awal (pretest), ketika membuat *mind map* maupun pada tes akhir (posttest), sehingga data yang didapat dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran apresiasi seni terapan wilayah nusantara.

Pada proses pengumpulan data nontes, peneliti melakukan observasi dengan pencatatan, peneliti membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati yang berisi butir-butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan oleh siswa yang perlu yang diamati. Dalam pencatatan observasi peneliti hanya tinggal membubuhkan tanda cek terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh siswa. Peneliti juga menggunakan instrument nontes berupa daftar pertanyaan terstruktur untuk melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mencari informasi tentang kegiatan pembelajaran apresiasi seni yang sudah dilakukan guru dan menggali pendapat guru berkaitan dengan pembelajaran apresiasi seni terapan wilayah nusantara dengan menggunakan metode *mind map* yang telah dilakukan guru. Untuk melengkapi pengumpulan data yang dilakukan, peneliti juga menggunakan instrument pengumpul data berupa angket yang disebarluaskan kepada siswa.

Angket diberikan secara tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh siswa. Siswa tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Angket juga dilengkapi dengan butir-butir pernyataan seputar pembelajaran apresiasi seni terapan di wilayah nusantara.

Untuk merekam peristiwa atau kegiatan penting selama proses pembelajaran berlangsung baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, dilakukan perekaman dengan kamera foto. Melalui kamera foto, data tindakan dapat direkam secara secara langsung sehingga mempermudah pemaknaan terhadap tindakan yang diberikan peneliti. Seluruh instrument pengumpulan data berupa lembar obsevasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi, dapat dilihat di bagian lampiran.

1. Pedoman Penilaian

Pembelajaran yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar intrakulikuler, sehingga proses pembelajaran harus memberikan hasil positif terhadap peningkatan kemampuan apresiasi siswa khususnya apresiasi karya seni terapan dalam pembelajaran seni rupa dengan menggunakan metode *mind map*.

Berkaitan dengan hal tersebut maka proses dan hasil belajar merupakan informasi yang dijadikan data penelitian. Penilaian data hasil tes dilakukan berdasarkan kriteria penilaian skala Likert 1-5 sebagai berikut:

Skala 1 = Sangat Kurang

Skala 2 = Kurang

Skala 3 = Cukup

Skala 4 = Baik

Skala 5 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana :1995:32)

Pedoman penilaian yang digunakan adalah beberapa kriteria yang telah disusun peneliti dengan mengambil esensi dari taksonomi Benyamin Bloom, sebagai berikut. "Hasil belajar hendaknya merupakan objek penilaian terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor" (Sudjana:1995:22). Untuk memudahkan penilaian yang mencakup ketiga hal diatas, maka dibuat prosedur penilaian tindakan dalam tabel di bawah ini :

2. Kriteria Penilaian

- Standar Kompetensi** : Mengapresiasi Karya Seni Rupa
- Kompetensi Dasar** : Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara

Tabel. 3.2.
Prosedur Penilaian Tindakan Penelitian Siklus I, II, Dan III

FOKUS KEMAMPUAN	PERENCANAAN TINDAKAN	REFLEKSI
Siklus I. Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mendeskripsikan sejarah perkembangan seni rupa di wilayah nusantara secara sistematis (tertulis) Siswa mampu mengklasifikasikan pembagian zaman/periode perkembangan seni rupa di wilayah nusantara (tertulis) 	
Siklus II. Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mendeskripsikan karakteristik seni rupa terapan di wilayah nusantara (tertulis) Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh karya seni rupa terapan di wilayah nusantara (tertulis) 	
Siklus III. Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan alat, teknik, media, bahan dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara (tertulis) Siswa mampu mendeskripsikan langkah-langkah/ proses pembuatan karya seni rupa terapan di wilayah nusantara (tertulis) 	

Standar Kompetensi	: Mengapresiasi Karya Seni Rupa
Kompetensi Dasar	: Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara.

Tabel. 3.3.
Prosedur Penilaian Tindakan Penelitian Siklus IV

FOKUS KEMAMPUAN	PERENCANAAN TINDAKAN	REFLEKSI
Siklus IV Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu : melaksanaan kegiatan apresiasi karya seni terapan yang dilakukan dengan pengamatan, penikmatan, penghayatan, dan pemberian nilai atau sikap. • Aspek yang dinilai meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Gagasan (ide) 2. Kreativitas yaitu siswa mampu menilai penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada serta mempunyai arti dan nilai baru. 3. Komposisi yaitu siswa mampu menilai unsur-unsur yang terdapat pada karya dapat bersifat fisik yang dapat dipahami secara visual. 4. Gaya Perseorangan yaitu siswa mampu menilai karakteristik karya seni terapan berupa fungsi karya serta bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni terapan. 5. Teknik dan Wujud yaitu siswa mampu menilai teknik-teknik yang dipakai dalam pembuatan karya seni terapan disertai alat dan, media. 	

Tabel 3.4.
Penilaian Tindakan Pembelajaran Siklus I

FOKUS KEMAMPUAN	KEMAMPUAN YANG DIKUASAI	INDIKATOR YANG DIHARAPKAN	KRITERIA PENILAIAN				
			1	2	3	4	5
Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengklasifikasikan pembagian zaman/periode perkembangan seni rupa di wilayah nusantara (tertulis) • Siswa mampu mendeskripsikan sejarah perkembangan seni rupa di wilayah nusantara secara sistematis (tertulis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengklasifikasi dan mendeskripsikan perkembangan seni rupa terapan (seni kriya) terbagi kedalam empat periode, yaitu Zaman Prasejarah, Zaman Hindu-Budha, Zaman Islam, dan Zaman Modern • Siswa juga diharapkan mampu menyebutkan contoh karya seni terapan (seni kriya) yang dihasilkan dari masing-masing periode zaman tersebut 					

Tabel 3.5.
Penilaian Tindakan Pembelajaran Siklus II

FOKUS KEMAMPUAN	KEMAMPUAN YANG DIKUASAI	INDIKATOR YANG DIHARAPKAN	KRITERIA PENILAIAN				
			1	2	3	4	5
Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh karya seni rupa terapan di wilayah nusantara (tertulis) • Siswa mampu mendeskripsikan karakteristik seni rupa terapan di wilayah nusantara (tertulis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan contoh-contoh hasil karya seni terapan di wilayah nusantara dari empat periode zaman • Siswa juga diharapkan mampu menjelaskan fungsi karya serta bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni terapan di wilayah nusantara tersebut berdasarkan empat periode zaman 					

Tabel 3.6.
Penilaian Tindakan Pembelajaran Siklus III

FOKUS KEMAMPUAN	KEMAMPUAN YANG DIKUASAI	INDIKATOR YANG DIHARAPKAN	KRITERIA PENILAIAN				
			1	2	3	4	5
Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan teknik, alat, media atau bahan yang dapat dipakai dalam pembuatan karya seni rupa terapan di wilayah nusantara (tertulis) • Siswa mampu mendeskripsikan langkah-langkah/ proses pembuatan karya seni rupa terapan di wilayah nusantara (tertulis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan teknik-teknik yang dapat dipakai dalam pembuatan karya seni terapan disertai alat dan, media, dan teknik. • Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan langkah-langkah/ proses pembuatan teknik cor bivalve dan a cire perdue , teknik mengukir/memahat teknik membatik teknik menganyam, dan keramik 					

Tabel 3.7.
Penilaian Tindakan Pembelajaran Siklus IV

FOKUS KEMAMPUAN	KEMAMPUAN YANG DIKUASAI	INDIKATOR YANG DIHARAPKAN	KRITERIA PENILAIAN				
			1	2	3	4	5
Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu : melaksanaan kegiatan apresiasi karya seni terapan yang dilakukan dengan pengamatan, penikmatan, penghayatan, dan pemberian nilai atau sikap. 	<ul style="list-style-type: none"> siswa mampu menyebutkan gagasan karya siswa mampu menilai penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada serta mempunyai arti dan nilai baru. siswa mampu menilai unsur-unsur yang terdapat pada karya dapat bersifat fisik yang dapat dipahami secara visual. siswa mampu menilai karakteristik karya seni terapan berupa fungsi karya serta bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni terapan. siswa mampu menilai teknik-teknik yang dipakai dalam pembuatan karya seni terapan disertai alat dan, media 					

F. Analisis Data

Analisis suatu studi *action research* mengandung arti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang dapat digunakan untuk menerangkan apa yang telah terjadi atau untuk menunjukkan bahwa perbaikan telah terjadi. Langkah-langkah analisis data adalah setelah merasa cukup mendapatkan data, data selanjutnya dipilah-pilah dan difokuskan pada keterkaitan proses tindakan, yaitu:

- (1) Dampak perubahannya
- (2) Kendala-kendala.
- (3) Faktor-faktor pendukung terjadinya perubahan. Hasil analisis dijadikan titik awal melakukan refleksi sekaligus upaya penafsiran dan evaluasi terhadap upaya yang telah terjadi untuk tujuan merencanakan kembali tindakan terkait yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran. (Kusumawardani, 2007:63).

Dalam menganalisis data hasil penelitian, data yang diperoleh dari kegiatan tes dan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dianalisis secara kualitatif dengan cara mengkaji hasil tindakan yang dilakukan pada tiap siklus. Pengolahan data (hasil pembelajaran) dilakukan dengan cara mengkaji membandingkan hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan dilakukan dengan cara memberi skor kemudian menentukan tingkat kualitas jawaban. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah secara kualitatif dengan melalui deskripsi hasil penelitian, kemudian dianalisis dengan melalui teknik pengolahan data. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini, yaitu teknik perhitungan prosentase. Alasan memilih teknik prosentase adalah agar hasil data yang diperoleh dapat menunjukkan kearah keabsahan data dan

validitas instrumen serta dapat mengambil kesimpulan yang tepat untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Prosentase untuk semua kemungkinan jawaban diperoleh dengan memberi frekwensi observeb (fo) dengan jumlah sample (N), kemudian dikalikan 100% atau dengan rumus:

$$P = \frac{fo}{N} \times 100$$

Keterangan:

fo = Frekwensi Observeb yang memilih suatu alternatif

N = Jumlah siswa

100 = Bilangan tetap

P = Prosentase yang dicari

(Sumber : Sudjana, 1989:130-131)

Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji membandingkan hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil perolehan nilai dari masing-masing item selanjutnya dijumlahkan dengan skor maksimal 80, yang kemudian diinterpretasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Prosentase dan Interpretasi

PROSENTASE	KATEGORI INTERPRETASI
0 % - 25 %	Kemampuan Apresiasi Siswa Sangat Kurang
26 % - 40%	Kemampuan Apresiasi Siswa Kurang
41 % - 60 %	Kemampuan Apresiasi Siswa Cukup
61 % - 80%	Kemampuan Apresiasi Siswa Baik
81 % - 100 %	Kemampuan Apresiasi Siswa Sangat Baik

G. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Pasundan 1 Bandung yang berlokasi di Jalan Balonggede No. 28 Bandung 40251, Nomor telepon: 022-4235729. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan didasari beberapa pertimbangan, seperti :

- a. SMA yang memasukan muatan lokal di antaranya seni budaya (pendidikan seni rupa) ke dalam intrakulikuler sekolah.
- b. Berada di tengah kota yang begitu banyak pengaruh luar yang masuk ke dalam pemikiran para siswanya. Siswa di dalam kota kurang berminat pada pembelajaran seni budaya yang memiliki nilai tradisional jika dibandingkan dengan seni modern yang lebih disukai siswa.

2. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Pasundan 1 Bandung dari kelas X1 sampai X10.

3. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2, X3, X8 SMA Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 39 orang di kelas X2, 41 orang di X3, dan 45 orang di X8. Pemilihan sampel dilakukan dengan alasan kesesuaian bahan ajar dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA dengan kajian penelitian, serta beberapa alasan yang sama seperti telah dijelaskan dalam pemilihan lokasi penelitian.